

**KETERAMPILAN MERONCE ANAK KELOMPOK B TK
GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Handayani Tri Rezeki
NIM 12111241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN MERONCE ANAK KELOMPOK B TK GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP” yang telah disusun oleh Handayani Tri Rezeki, NIM 12111241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



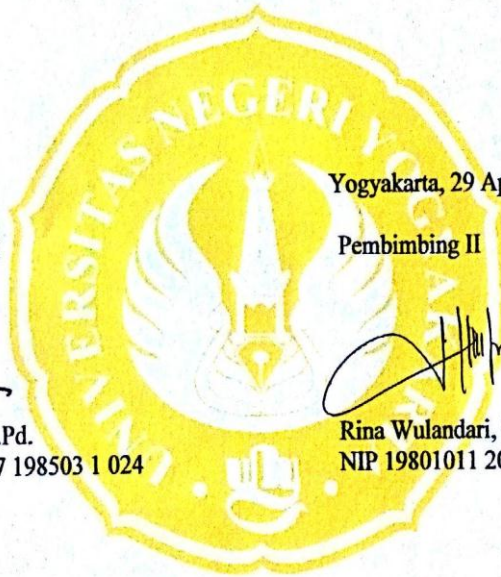
Dr. Harun, M.Pd.
NIP 19560727 198503 1 024

Yogyakarta, 29 April 2016

Pembimbing II



Rina Wulandari, M.Pd.
NIP 19801011 200501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 16 Mei 2016
Yang menyatakan,

Handayani Tri rezeki
NIM 12111241015

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KETERAMPILAN MERONCE ANAK KELOMPOK B TK GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP” yang disusun oleh Handayani Tri Rezeki, NIM 12111241015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Harun, M.Pd.	Ketua Penguji		16/6
Arumi Savitri F., S.Psi., M.A	Sekretaris Penguji		20/6 ¹⁶
Banu Setyo Adi, M.Pd.	Penguji Utama		16/6 ¹⁶
Rina Wulandari, M.Pd.	Penguji Pendamping		16/6 ¹⁶

Yogyakarta, 24 JUN 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd. & R
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.

(Aristoteles)

Keterampilan bukan hanya berupa kepandaian secara fisik saja dalam proses berkarya, melainkan juga termasuk kemampuan mencurahkan segenap potensi pribadinya, baik berupa bakat, kepekaan, dan pengalaman.

(Sumanto)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta,
2. Almamaterku terbaik, dan
3. Nusa, Bangsa dan Agama

KETERAMPILAN MERONCE ANAK KELOMPOK B TK GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP

Oleh
Handayani Tri Rezeki
NIM 12111241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. Meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang.

Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 anak yang terbagi dalam 2 TK di Gugus 2 Kecamatan Kokap. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kecermatan dapat diketahui bahwa sebanyak 98,70% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat melakukan kegiatan meronce dengan kategori sangat cermat dalam kriteria kecermatan, sedangkan 18,81% anak dinilai cermat dan 0,92% anak dinilai mulai cermat pada kegiatan meronce. Sedangkan pada aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat melakukan kegiatan meronce dengan kategori sangat cepat dalam kriteria kecepatan, sedangkan 32,76% anak dinilai cepat dalam kegiatan meronce dan 1,25% anak melaksanakan kegiatan meronce tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan meronce anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan perolehan skor sebanyak 832 atau 91,18% dari skor maksimum 912.

Kata kunci: meronce, kecermatan, kecepatan

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Prodi PG-PAUD di FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam kelulusan studi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PAUD yang telah memberikan saran, motivasi, dan nasehat untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Bapak Dr. Harun, M. Pd dan Ibu Rina Wulandari, M. Pd. Dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, selalu memberikan saran, arahan, dan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
6. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan penelitian.
7. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa Kelompok B TK ABA Tlogolelo yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan penelitian.
8. Bapak, ibu dan saudara-saudaraku yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan doa restunya.
9. Teman-teman PG-PAUD 2012 Kelas A dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang disampaikan oleh penulis. Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Motorik Halus.....	8
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak TK.....	8
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus 5-6 Tahun.....	10
3. Tujuan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus.....	12
4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	14
B. Kajian tentang Meronce.....	16
1. Pengertian Meronce.....	16

2. Manfaat Meronce.....	17
3. Bahan dan Alat Meronce.....	19
4. Tahapan Meronce.....	20
5. Langkah-langkah Pembelajaran Meronce Menggunakan Berbagai Media.....	21
C. Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak.....	22
1. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	22
2. Prinsip Perkembangan Anak TK.....	25
D. Penelitian yang Relevan.....	26
E. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpul Data.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. TK Masyithoh Pucanggading.....	41
2. TK ABA Tlogolelo.....	42
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Hasil Penelitian di Masing-masing TK.....	42
a. TK Masyhitoh Puncagading.....	44
b. TK ABA Tlogolelo.....	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian di Gugus 2 Kecamatan Kokap.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi Penelitian yang Peneliti Lakukan.....	34
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Penilaian Kemampuan Meronce.....	37
Tabel 3. Kriteria tingkat keberhasilan menurut Acep Yoni.....	39
Tabel 4. Kriteria Keterampilan Meronce Anak Kelompok B.....	40
Tabel 5. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading.....	44
Tabel 6. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading.....	45
Tabel 7. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo.....	47
Tabel 8. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo.....	48
Tabel 9. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo.....	49
Tabel 10. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo.....	51
Tabel 11. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.....	52
Tabel 12. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.....	53
Tabel 13. Keterampilan Meronce Anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap.....	55
Tabel 14. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Meronce Anak.....	75
Tabel 15. Rubrik Penilaian Keterampilan Meronce Anak.....	76
Tabel 16. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus dalam Meronce	78
Tabel 17. Daftar Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap Tahun Pelajaran 2015/2016.....	96
Tabel 18. Keterampilan Meronce di TK Masyithon Puncagading pada Observasi 1.....	98

Tabel 19.	Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B1 pada Observasi 1	99
Tabel 20.	Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B2 pada Observasi 1	100
Tabel 21.	Keterampilan Meronce di TK Masyhiton Puncagading pada Observasi 2	101
Tabel 22.	Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B1 pada Observasi 2	102
Tabel 23.	Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B2 pada Observasi 2	103

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan meronce pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading.....	43
Gambar 3. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading.....	44
Gambar 4. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan meronce pada Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo.....	46
Gambar 5. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo.....	47
Gambar 6. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan meronce pada Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo.....	50
Gambar 7. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo.....	51
Gambar 8. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.....	52
Gambar 9. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecapamat Kokap.....	54
Gambar 10. Pola roncean pada observasi 1.....	105
Gambar 11. Pola roncean pada observasi 2.....	105
Gambar 12. Hasil roncean anak yang sesuai dengan pola.....	106
Gambar 13. Hasil roncean anak yang tidak sesuai dengan pola.....	106
Gambar 14. Suasana kelas saat anak meronce.....	107
Gambar 15. Suasana kelas saat anak meronce.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	67
Lampiran 2. Kisi-kisi, Instrumen Penelitian, dan Rubrik.....	73
Lampiran 3. Penelitian yang Relevan.....	77
Lampiran 4. RKH.....	80
Lampiran 5. Analisis Data Observasi.....	95
Lampiran 6. Foto Hasil Penelitian.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1, Butir1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia setia keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara”. Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantupertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sistem Pendidikan Nasional yang dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak mampu melaksanakan pendidikan selanjutnya. Proses pendidikan di Taman Kanak-kanak harus benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju perkembangan yang optimal. Pada masa kanak-kanak, penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan

respon dari anak akan cepat pula. Pada masa ini akan banyak peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak tidak hanya memperhatikan salah satu aspek secara parsial melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan yang lebih untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosionalnya. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani anak juga sangat penting untuk diperhatikan. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan motorik pada diri anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Sumantri: 2005, 143). Keterampilan motorik halus memerlukan otot-otot halus dari jari-jemari serta menuntut koordinasi mata dengan tangan misalnya kecermatan, kecepatan, pengendalian gerak, yang baik dan ketepatan anak dalam melakukan kegiatan. Andang Ismail (2006:84) berpendapat bahwa melatih motorik halus anak berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatan menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, terdiri dari: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Martini Jamaris (2006:14) berpendapat bahwa keterampilan koordinasi motorik halus atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas.

Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain: anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas. Bisa mengambil kacang hijau atau balok dengan dua jari (ibu jari atau telunjuk) dan meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa. Memasukkan korek api ke dalam kotaknya, memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan cepat sekali memasukkan kadang-kadang sampai 2-3 biji, dapat memasang dan membuka kancing dan ritsleting, dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya, dapat memasukkan benang ke dalam jarum, dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu benang, dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain, dan anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang ke dalam jarum.

Kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 merupakan

bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya (Sumanto, 2005:158). Dengan kata lain, meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Kegiatan meronce sendiri memerlukan keterampilan koordinasi mata dengan tangan serta jari-jemari untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan dan kecepatan. Dalam konteks meronce, kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Kecepatan dalam konteks meronce yaitu anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

Beberapa masalah yang belum disadari guru di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap setelah observasi pada bulan Januari 2016, dalam mengembangkan kreativitas motorik halus anak antara lain: pertama keterampilan meronce anak belum berkembang dengan baik karena dalam satu semester ini guru belum memberikan kegiatan meronce. Kedua, selama ini guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menulis, menggambar dan mewarnai saja. Ketiga, pembelajaran hanya terpaku pada lembar

kerja siswa. Keempat, kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap pada bulan Januari 2016, keterampilan meronce anak kelompok B kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dalam satu semester ini salah satu TK di Gugus 2 Kecamatan Kokap belum menerapkan kegiatan meronce. Sehingga kemampuan anak kurang terasah. Faktor lain adalah karena pembelajaran meronce memakai media yang kurang bervariasi dan guru hanya terpaku pada majalah TK.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui seberapaakah keterampilan meronce anak kelompok B Tk Gugus 2 Kecamatan Kokap yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Keterampilan Meronce Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan meronce anak belum berkembang dengan baik karena dalam satu semester ini guru belum memberikan kegiatan meronce.
2. Guru lebih sering mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menulis, menggambar, dan mewarnai saja.
3. Pembelajaran hanya terpaku pada lembar kerja siswa.

4. Kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapa persentase keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya keterampilan meronce.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, untuk mengetahui persentase keterampilan meronce anak sehingga dapat ditingkatkan lagi apabila keterampilan anak dalam meronce tersebut masih kurang dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan meronce.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Fisisk Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak TK

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue (Samsudin, 2007: 10) adalah suatu gerak dasar biologi atau mekenika yang menyebabkan terjadinya gerak. Istilah “motor” sendiri diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenagaakan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Mudjito, 2007: 1).

Motorik halus menurut Bambang Sujiono (2005: 1.14) adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Soegeng Santoso dan Anne Lies Ranti (1995: 44) bahwa kemampuan gerak halus adalah kemampuan melakukan gerakan halus yang memerlukan kecermatan dan koordinasi gerakan otot kecil dan tidak dan tidak membutuhkan tenaga. Astanti (1995: 4) motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakuakan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Sedangkan menurut Sumantri (2005: 143), motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hurlock (1998: 39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik yang lebih luas itu menggunakan tangan, pergelangan tangan, dan jari tangan untuk menjangkau, menggenggam, dan melipat ibu jari, perkembangan dalam urutan yang diramalkan (Hurlock, 1999: 151). Menurut Santrock (2007: 216) motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horisontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau melingkar dapat terus ditingkatkan.

Senada dengan hal tersebut, Hikmad Hakim (dalam Yunita Dewanti Munica, 2013: 17) berpendapat bahwa koordinasi mata dengan tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai erat hubungan dengan kecermatan, kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan. Kecermatan adalah ketelitian, kesaksamaan, kehematan, dan perihal hati-hati. Sedangkan kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks motorik halus, kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan

motorik halus adalah keadaan di mana anak mampu melakukan gerakan melalui pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan koordinasi antara mata dan tangan yang tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi antara kecermatan dan kecepatan. Kemampuan motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara terus menerus seperti melipat kertas, menggunting, meronce dan sebagainya.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus 5-6 Tahun

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, yaitu: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Senada dengan hal tersebut Fitri Ariyanti, dkk (2007: 121-122) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah: memasukan satu per satu dua belas biji kacang dalam waktu 20 detik, menggunakan sikat gigi dengan baik, menyisir rambut, menggambar manusia, menggambar kotak dengan melihat gambar contoh, tertarik pada kemampuan mencuci piring, menebalkan garis pada gambar bentuk belah ketupat, mengancingkan baju lebih baik daripada usia empat tahun, bisa menyikat gigi dengan baik, bisa mengambil kacang hijau atau balok dengan dua jari (ibu jari atau telunjuk) dan meletakkan pada telapak tangan seperti orang dewasa,

memasukkan korek api ke dalam kotaknya, dan memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan cepat, sekali memasukkan kadang-kadang sampai 2-3 biji.

Pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar (Martini Jamaris, 2005: 8)

Menurut Mudjito (2010: 11) mengatakan karakteristik keterampilan motorik halus anak TK dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada saat peserta didik di Tk berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum tentu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa anak masih bayi. Meskipun anak pada ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, gerakan itu masih sangat kaku.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak TK secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Dan Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak TK lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak di TK juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk seperti kegiatan dalam proyek.
- d. Pada akhir kanak-kanak (usia 6 tahun), anak di TK telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Menurut Martini Jamaris (2006: 14) keterampilan koordinasi motorik halus atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut antara lain: anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas, anak dapat memasang dan membuka kancing dan resleting, anak dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya, anak dapat memasukkan benang ke dalam jarum, anak dapat

melipat kertas untuk dijadikan suatu benang, anak dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain, dan anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang ke dalam jarum.

Berdasarkan uraian diatas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang dapat dikembangkan kegiatan meroce. Meroce yaitu mengatur manik-manik dengan benang ke dalam jarum.

3. Tujuan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kempuan koordinasi motorik anak (Sumantri, 2005: 145). Tujuan perkembangan motorik halus sebagai berikut :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- e. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, membentuk atau manipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Pengembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata tangan dengan dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum memungkinkan tercapai

(Sumantri, 2005: 145). Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Martini Jamaris (2003:9) prinsip-prinsip untuk pengembangan motorik adalah kematangan saraf, urutan, motifasi, pengalaman, dan latihan atau praktik. Penjelasan untuk masing-masing prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kematangan Saraf

Pada waktu anak dilahirkan hanya memiliki otak sebesar 25% dari berat otak orang dewasa saraf-saraf tersebut belum berkembang sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerak motorik. Berjalan dengan umur anak yang makin bertambah besar anak mengalami proses *neurological naturalation* (kematangan neurologis).

b. Urutan

Proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas: (1) Pembedaan yang mencakup perkembangan secara berlahan dari motorik kasar yang belum terarah dengan baik kepada gerak yang lebih terarah sesuai fungsi gerak motorik kasar. (2) Keterpaduan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerak yang baik, seperti berlari dan berhenti.

c. Motivasi

Kematangan motorik ini memotivasi untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat dari: (1) Aktivitas fisiologi meningkat dengan tajam. (2) Anak seakan-akan tidak mau berhenti untuk melakukan aktivitas fisik baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus. Motivasi yang datang dari dalam diri anak tersebut perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

d. Pengalaman Latihan

Pada saat anak mencapai kematangan untuk terlihat secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang ini tidak saja berbentuk memberikan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu dukungan dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus anak.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak dengan memperhatikan beberapa prinsip yaitu pengembangan motorik adalah kematangan saraf, urutan, motivasi, pengalaman, dan latihan atau praktik hal ini nantinya akan terlibat bahwa dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu, anak tidak mengalami kesulitan karena sejak dini kemampuan motorik halusnya sudah distimulasi dengan maksimal.

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak. Sumantri (2005: 9-10) berpendapat bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus antara lain yaitu, sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Senada dengan hal tersebut Hurlock (1978: 163) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik maka anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang ketika anak tersebut mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan motorik
- b. Melalui kegiatan motorik maka anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak bahaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) yaitu anak dapat

bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat melakukannya sendiri sehingga kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri) anak.

- c. Melalui keterampilan motorik maka anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, meronce dan persiapan menulis.

Melihat begitu pentingnya tujuan dan fungsi tersebut anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, tetapi jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Dalam memberikan rangsangan pada anak agar anak tidak merasa bosan perlu adanya pendekatan dalam pengembangan motorik halus. Dalam pendekatan pengembangan motorik halus anak hendaknya memperhatikan tentang prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip tersebut menurut Sumantri (2005: 147) adalah:

- a. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis

- b. Belajar Sambil Bermain

Upaya stimulasi yang diberikan terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Dengan bermain maka anak diajak untuk berkeksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya agar pembelajaran lebih bermakna.

- c. Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatifitas dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu pada anak, motivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik agar anak lebih betah. Lingkungan fisik juga harus diperhatikan kenyamanan dan keamanan agar anak mudah berinteraksi dengan pendidik atau temannya.

e. Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema ini dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f. Mengembangkan Keterampilan Hidup.

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dan bersosialisasi, (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya.

g. Menggunakan Kegiatan Terpadu.

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak.

Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan melihat begitu luasnya tujuan dan fungsi kemampuan motorik halus, maka untuk langkah kedepan perlu adanya program pengembangan kemampuan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

B. Meronce

1. Pengertian Meronce

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya (Sumanto, 2005: 158). Menurut Sumantri (2005: 151) meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Pendapat lain dikemukakan Hajar Pamadhi, dkk (2008: 9) meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Sri Murtono (2007)

juga berpendapat, meronce adalah teknik membuat benda pakai/ hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai.

Meronce tidak dapat lepas dari kata merangkai. Menurut Sumanto (2005: 157) merangkai merupakan suatu teknik atau cara untuk membuat atau membentuk kerajinan tangan atau karya seni yang dilakukan dengan menata atau menyusun bagian-bagian bahan tertentu memakai bantuan alat rangkai. Dapat disimpulkan bahwa meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan caramenata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran di TK bahwa meronce adalah kegiatan berlatih berkarya senirupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alami dan bahan buatan. Bahan alami seperti jamur, bunga, dan biji-bijian. Bahan buatan seperti kertas, manik-manik, dan sedotan.

2. Manfaat Meronce

Meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Meronce juga merupakan permainan yang sangat tepat dimainkan oleh

anak usia dini. Adapun manfaat meronce menurut Effiana Yuriastien, dkk (2009: 193) adalah sebagai berikut:

- a. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil bulatan tanah liat dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali
- b. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan
- c. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Tujuan meronce sendiri menurut Yani Mulyani, dkk (2007: 32) yaitu: melatih konsentrasi anak, merangsang kreativitas anak, melatih koordinasi mata dan jari tangan anak, dan mengenal konsep warna dan keserasian anak

Menurut Hajar Pamadhi, dkk (2008: 9) yaitu:

(a) Permainan

Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan.

(b) Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti : papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangun yang megah. Anak sengaja hanya

bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.

(c) Gubahan atau inovasi.

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan perhatian dan konsentrasi sehingga dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya.

3. Bahan dan Alat Untuk Meronce

Bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alami dan bahan buatan. Bahan alami adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Bahan alam contohnya adalah janur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan setengah jadi, bahan jadi atau buatan manusia, baik bentuk bahan setengah jadi atau bahan bekas (Sumanto, 2006: 159). Peralatan yang digunakan dalam kegiatan merangkai dan meronce berkaitan dengan jenis bahan yang digunakan dan bentuk rangkaian atau roncean yang dibuat. Misalnya untuk meronce menggunakan bahan kertas bekas menggunakan bahan kertas kalender, kertas majalah atau kertas berwarna, lem kertas, gunting dan benang.

Sumanto (2006, 160-166) mengemukakan bahwa ada beberapa macam jenis bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk kegiatan meronce di TK antara lain:

a) Kertas

Kertas adalah bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan *kompresi* serat yang berasal dari bahan alami. Sedangkan menurut Kamus besar Indonesia (2008:707) kertas adalah barang tipis dibuat dari rumput, jerami, kayu, dan sebagainya yang biasa ditulis atau untuk pembungkus, dan sebagainya.

Kertas yang digunakan untuk praktek meronce di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal dan berwarna-warni sehingga bisa menghasilkan roncean yang baik dan tidak mudah sobek. Jenis kertas tersebut yaitu kertas buffalo, kertas asturo, kertas origami, kertas kalender, kertas majalah dan kertas berwarna.

b) Lem kertas

Lem kertas digunakan untuk menrekatkan ujung roncean kertas sehingga roncean dari bahan kertas itu mempunyai bentuk yang utuh. Lem yang digunakan adalah lem yang ramah dengan anak dan hanya sedikit mengandung bahan kimia.

c) Benang

Benang digunakan untuk merangkai roncean menjadi satu. Dengan benang ini roncean bisa dibentuk menjadi gelang, kalung, ataupun tirai sesuai dengan panjang benangnya.

d) Penggaris

Disamping penggaris digunakan sebagai untuk mengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu untuk menggaris kertas. Dengan menggunakan penggaris, pola roncean pada kertas akan lurus. Dan nantinya hasil roncean akan baik dan memiliki bentuk yang sama.

e) Gunting

Gunting digunakan untuk menggunting kertas atau bahan baku yang akan dibuat bahan roncean. Selain itu gunting juga digunakan untuk menggunting tali dan benang. Misalnya bahan alam seperti kulit kerang, batok kelapa, dan tanah liat.

Berdasarkan uraian diatas tentang berbagai macam bahan dan alat yang dapat digunakan untuk kegiatan meronce, maka dalam penelitian ini bahan dan alat yang digunakan untuk meronce pada kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap adalah kertas, penggaris, lem kertas, benang, dan gunting.

4. Tahapan Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahap perkembangan. Anak dapat dikatakan siap diajari membaca jika sudah bisa meronce dengan menggunakan pola. Anak sudah bisa mulai mengklasifikasikan sesuatu pada tahapan ini. Sama halnya dengan meronce anak-anak juga harus bisa membedakan bentuk manik-manik dan warna-warna yang akan disusun.

Menurut Dessy Rilia (dalam Mumpuni Arum Bakti, 2014: 32) kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

- a. Meronce berdasarkan warna. Tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan warna yang sama, misal warna biru saja.
- b. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
- c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.
- d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan anak dalam meronce disesuaikan dengan perkembangan anak melalui urutan tahapan kegiatan meronce mulai dari tahapan yang mudah ke tahapan yang lebih sulit. Pada anak usia 5-6 tahun sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Meronce Dengan Menggunakan Berbagai Media

Langkah-langkah dalam meronce dapat mengacu pada tahapan meronce yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dari tahapan tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam hal ini meronce akan dilaksanakan dengan menggunakan bahan kertas warna-warni. Untuk langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan meronce menurut Sumanto (2006: 144) di antaranya:

a. Meronce dengan media kertas warna

b. Bahan

Kertas warna-warni dengan berbagai bentuk

c. Langkah pembelajaran

(1) Terlebih dahulu guru menyiapkan alat dan bahan untuk meronce(kertas warna, lem, benang atau tali rafia)

(2) Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah kegiatan.

(3) Pertama anak mengklasifikasikan atau memisahkan bentuk roncean sesuai dengan bentuk dan warnanya.

(4) Kedua ambilkan benang atau tali rafia.

(5) Ketiga anak mengurutkan roncean sesuai dengan pola yang sudah dijelaskan oleh guru.

(6) Pada ujung benang diikat kencang.

C. Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak

1. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan

selanjutnya. Anak merupakan pribadi yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek-aspek perkembangan sesuai dengan tahap yang dilaluinya. Menurut pandangan psikologi anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun. Ricard D Kellough dalam Sofia Hartati (2005: 8-12), menyebutkan karakteristik anka usia dini yang khas yaitu:

a. Anak itu bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris. Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.

c. Anak adalah makhluk sosial

Anak membangun konsep diri interaksi sosial di sekolah. Anak anak membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya.

d. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapanilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

e. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya anak kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* dan *magic years*. Pada usia ini, hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun antara lain: (1) anak masih bersifat egosentris, (b) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, (c) anak adalah makhluk sosial, (d) anak bersifat unik, (e) anak umumnya kaya dengan fantasi, (f) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan (g) anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Dengan mengetahui karakteristik tersebut maka anak mempermudah orang tua dan guru untuk mengembangkan kemampuan anak yang ada. Kemudahan ini membantu guru untuk memilih strategi dalam mengatasi masing-masing anak. Salain itu, guru dapat merancang kegiatan melalui bermain guna mengembangkan aspek

perkembangan yang ada pada anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan usianya sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

2. Prinsip Perkembangan Anak TK

Prinsip perkembangan anak TK berbeda dengan prinsip perkembangan orang dewasa yang sudah memiliki konsep diri untuk dapat mengembangkan diri, oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang efektif harus memperhatikan beberapa prinsip perkembangan anak. Bredekamp, S. & Coople, C dalam Sofia Hartati (2005: 12-17) menyatakan bahwa prinsip perkembangan anak TK yaitu:

- a. Aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional, dan kognitif saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan terjadi dalam satu urutan.
- c. Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antara satu anak dengan yang lain dan juga pada masing-masing bidang perkembangan.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat.
- f. Perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang majemuk.
- g. Anak adalah pembelajar aktif.
- h. Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, serta juga merefleksikan perkembangan anak.

- i. Perkembangan anak mengalami percepatan.
- j. Anak mendemonstrasikan mode-mode untuk mengetahui dan belajar yang berbeda cara yang berbeda pula dalam mempresentasikan apa yang mereka tahu
- k. Anak berkembang dan belajar dalam lingkungan yang dapat menghargai, merasa aman, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaninya.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengoptimalan perkembangan anak maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak. Guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip tersebut sebagai referensi untuk membuat pembelajaran yang dapat menstimulasi anak sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan sesuai dengan usianya.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari dari tindakan plagiasi, peneliti menyajikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menemukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Tk Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo”, yang dilakukan oleh Mumpuni Arum Bakti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek anak dengan jumlah 15 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi,

sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 58,89%, pada siklus I sebesar 76,67% dengan peningkatan 17,78% dan pada siklus II sebesar 94,44% dengan peningkatan 17,77%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 80%.

Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penjelasan guru dalam meronce lebih diperjelas dengan guru mendemonstrasikan cara meronce sampai selesai; 2) Peneliti membuat lubang roncean dibuat lebih besar; (3) Peneliti membakar ujung roncean; 4) Guru mendampingi dan memotivasi anak; 5) Peneliti menambah jumlah wadah yang tersedia agar anak tidak berebut saat mengambil roncean.

E. Kerangka Pikir

Dalam perkembangan motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan tangan dan mata. Selain itu anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Oleh karena itu dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik serta kematangan mental. Selain itu motorik halus perlu dikembangkan dengan baik karena melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya, memperoleh perasaan senang, dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Motorik halus juga dapat melatih koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, keterampilan gerak kedua tangan dan melatih penguasaan emosi.

Kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dari bahan-bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu menggunakan seutas tali. Kegiatan meronce melibatkan keterampilan jari-jemari serta koordinasi mata dengan tangan untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Kecermatan adalah ketelitian, kesaksamaan, kehematan, dan perihal hati-hati. Dalam konteks meronce kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Sedangkan kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks meronce kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir. Sehingga dengan kegiatan meronce keterampilan motorik halus anak dapat meningkat. Oleh karena itu meronce dapat mengembangkan motorik halus anak karena jari-jemari anak akan terlatih serta adanya koordinasi antara mata dengan tangan.

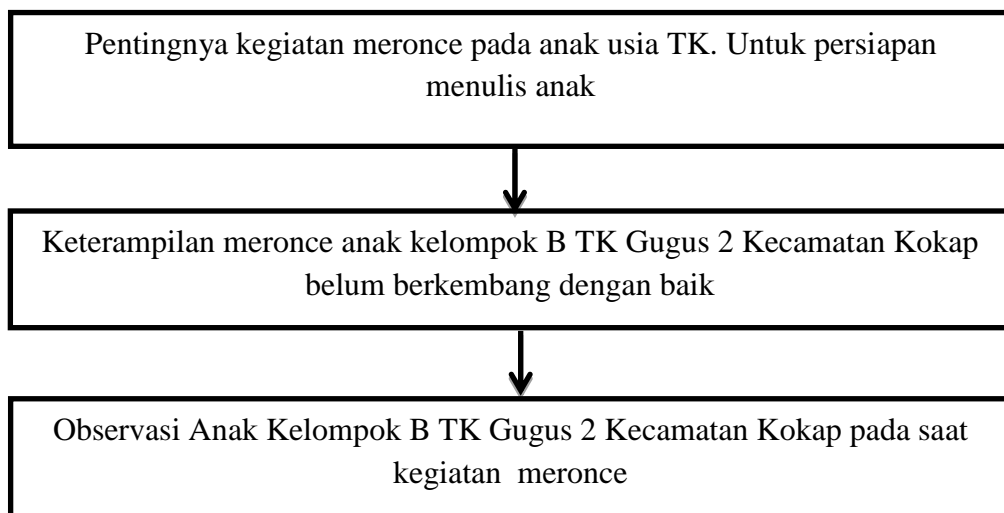
Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Pengembangan kemampuan motorik halus anak berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Kegiatan yang melatih

koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat dalam kegiatan meronce khususnya merupakan kemampuan motorik halus lainnya, dimana melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam pendidikan anak usia dini, anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan sesuai dengan perkembangan usianya secara optimal sehingga anak dapat mengembangkan hidupnya dikemudian hari. Guru sebagai pendidikan harus mengetahui karakteristik anak terlebih dahulu. Karakteristik anak usia 5-6 tahun menurut Kellough dalam (Sofia Hartati, 2005: 8-12) antara lain: (1) anak masih bersifat egosentris, (b) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, (c) anak adalah makhluk sosial, (d) anak bersifat unik, (e) anak umumnya kaya dengan fantasi, (f) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan (g) anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Selain itu guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak tersebut sebagai referensi untuk membuat pembelajaran yang dapat menstimulasi anak sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan sesuai dengan usianya. (a) aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional, dan kognitif saling mempengaruhi satu sama lain, (b) perkembangan terjadi dalam satu urutan, (c) perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antara satu anak dengan yang lain dan juga pada masing-masing bidang perkembangan, (d) pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap

perkembangan anak, (e) perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat, (f) perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang majemuk, (g) anak adalah pembelajar aktif, (h) bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, serta juga merefleksikan perkembangan anak, (i) perkembangan anak mengalami percepatan, (j) anak mendemonstrasikan mode-mode untuk mengetahui dan belajar yang berbeda cara yang berbeda pula dalam mempresentasikan apa yang mereka tahu, dan (k) anak berkembang dan belajar dalam lingkungan yang dapat menghargai, merasa aman, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaninya.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 82). Pendekatan kuantitatif sendiri lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya (Jonathan, 2006). Bentuk pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapaakah keterampilan meronce anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Berlangsung tanggal dari bulan Maret-April 2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Gugus 2 Kecamatan Kokap. Yaitu TK Masyithoh Pucanggading dan TK ABA Tlogolelo.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati yang mejadi atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi

antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2005: 2). Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas disebut variabel terikat (Sugiyono, 2005: 3). Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu keterampilan meronce.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan perbedaan penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan meronce

Keterampilan motorik halus adalah keadaan di mana anak mampu melakukan gerakan melalui pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan koordinasi antara mata dan tangan yang tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi antara kecermatan dan kecepatan. Kemampuan motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara terus menerus seperti meronce. Meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Bentuk meronce yang diberikan anak TK adalah meronce berdasarkan pengelompokkan bentuk dan warna serta meronce dengan membaca pola kartu dari bermacam-macam tingkat kesulitan.

Dalam meronce aspek yang diamati adalah kecermatan dan kecepatan. Kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Sedangkan kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks meronce kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

Kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Media yang dipakai yaitu berupa manik-manik dan kegiatannya berupa merangkai manik-manik tersebut menjadi bentuk kalung.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari

dan ditetapkan sebagai subyek yang akan diteliti atau dikenai penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan jenis populasi terbatas atau terhingga karena memiliki karakteristik yang membatasi populasi tersebut.

Populasi tersebut adalah seluruh siswa Kelompok B TK Gugus Kecamatan Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) Taman Kanak-Kanak dengan 4 kelas kelompok B dengan jumlah siswa seluruhnya ada 78(tujuh puluh delapan) anak. Populasi di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap tersebut sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Populasi penelitian

No	Nama TK	Kelas	Jumlah Sisiwa
1	TK Masyithoh Pucanggading	B	19
2	TK ABA Tlogolelo	B1	18
		B2	21
3	TK PKK Giri Yoga	B	20
Jumlah			78

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:56). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Pertimbangan dalam penelitian ini adalah salah satu TK Gugus 2 Kecamatan Kokap belum melaksanakan kegiatan meronce. Dalam penelitian terdapat 3 TK yang menjadi populasi, dari populasi ini terdiri menjadi 4 kelas kelompok B dengan jumlah 78 anak. Dari jumlah tersebut penelitian mengambil 2 TK yang

terdiri dari 3 kelas kelompok B dengan jumlah 58 anak yang akan dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Menurut Suhasimi Arikunto (2005:100) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Muhammad Idrus (2002: 101) mengemukakan bahwa observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau nonpartisipatif. Beberapa keunggulan teknik observasi adalah: 1) teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung, 2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung dari data, dan 4) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit. Observasi dilakukan menggunakan instrumen berbentuk lembar observasi untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan meronce secara langsung maupun untuk penilaian portofolio yang sudah ada.

b. Dokumentasi

Suhasimi Arikunto (2006:158) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto bagian dari observasi saat anak melakukan kegiatan. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data berupa hasil pengamatan yang berbentuk foto dan lembar portofolio.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah instrumen lembar observasi keterampilan meronce anak. Penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yakni panduan observasi dan dokumentasi. Kisi-kisi observasi penilaian keterampilan meronce anak dikembangkan berdasarkan acuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni Arum Bakti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat PadaKelompok B Tk Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo”. Setelah itu disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan dan kebermaknaan kata yang sudah dimodifikasi dengan arti meronce menurut para ahli. Adapun instrumen lembar observasi keterampilan meronce anak, dan rubrik penilaian keterampilan meronce anak diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Kisi-kisi Observasi Penilaian Keterampilan Meronce

Variabel penelitian	TPP	Aspek	Deskripsi
Keterampilan meronce	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	a. Kecermatan	Kecermatan adalah ketelitian, kesaksamaan, kehematan, dan perihal hati-hati. Dalam konteks meronce kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun roncean menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola.
		b. Kecepatan	Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks meronce kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang sehausnya diukur (Arief Furchan, 2007: 293). Menurut Suhasimi Arikunto (2006:169) ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman. Sukardi (2005:122) menjelaskan bahwa validitas *logic* pada prinsipnya mencakup validitas isi yang ditentukan utamanya atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari para pakar. Sedangkan validitas empiric adalah validitas yang ditentukan

berdasarkan pengalaman. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu instrumen selalu tergantung kepada situasi dan tujuan khusus penggunaan instrumen. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Penguji validitas logis dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli dalam hal ini ialah dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

Sugiyono (2009: 183-184) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dilakukan dengan *test-retest(stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Akan tetapi pada penelitian ini uji validitas instrumen, peneliti meminta bantuan pada dosen pembimbing, maka reliabilitasnya sudah teruji stabil.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2010:06). Analisis data dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari pengamatan atau observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik. Dalam penelitian ini menggunakan *checklist* dalam bentuk *ratingcales*. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada keterampilan meronce anak menggunakan *ratingcales*. Dari hasil observasi menggunakan skala pengukuran *ratingscale*. Rentang skor

penilaian bergerak dari 1,2,3 dan 4. Menurut Sugiyono (2011: 97) rating scale merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Yang dimaksud dalam pengertian kualitatif yaitu hasil yang diperoleh berupa angka akan dideskripsikan dengan sebuah kriteria penilaian seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang dengan baik (BSB) atau dalam penelitian ini disesuaikan dengan konteks aspek yang akan diamati sehingga menjadi belum cermat (BC), mulai cermat (MC), cermat (C), sangat cermat (SC), belum cepat (BC), mulai cepat (MC), cepat (C), dan sangat cepat (SC).

Penyajian data dalam penelitian ini melalui tabel, histogram, dan perhitungan persentase (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 233). Adapun rumus-rumus yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2008:120):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari/ diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal dari nilai yang ada

100% : konstanta

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan (Acep Yoni, 2010:176) yaitu:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan

No	Persentase	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat baik
2	51% - 75%	Baik
3	26% - 50%	Cukup
4	0%-25%	kurang

Dari persentase diatas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasi dari pendapat Acep Yoni (2010: 176) dan dikriteriakan sendiri oleh peneliti sesuai dengan prosedur penilaian di Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Keterampilan Meronce Anak Kelompok B

No	Persentase (%)	Kategori
1	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapam)
3	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
4	0%-25%	BM (Belum Berkembang)

Terkait dengan kisi-kisi yang telah dibuat dengan kriteria empat tingkatan seperti disebutkan dalam kecermatan yaitu, kriteria belum cermat, mulai cermat, cermat, dan sangat cermat. Kemudian dalam kecepatan yaitu, belum cepat, mulai cepat, cepat, dan sangat cepat. Hal ini sejalan dengan kriteria menurut Acep Yoni yang telah diadaptasi sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada Taman Kanak-kanak seperti yang telah dijelaskan diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Gugus 2 Kecamatan Kokap, yaitu TK Masyithoh Pucanggading dan TK ABA Tlogolelo. Berikut ini profil masing-masing sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian:

1. TK Masyithoh Pucanggading

Lokasi TK Masyithoh Pucanggading terletak di Dusun Pucanggading, Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. TK Masyithoh Pucanggading berdiri tanggal 1 Juni 2003. Lokasi sekolah ini berada di tengah pemukiman penduduk desa dan dekat dengan masjid. Luas tanah sekolah ini adalah 180 m² dan luas sekolah ini 90 m². Alat permainan edukasi di luar kelas di TK ini meliputi jungkat-jungkit, perosotan, ayunan dan bola dunia. Visi dari TK Masyithoh Pucanggading adalah “Terciptanya suasana bermain dan belajar yang atraktif, kondusif, mandiri sehingga menjadi generasi yang robbani, barakhlaqu karimah, beriman dan bertaqwa.”

Jumlah guru di TK ini adalah tiga guru termasuk kepala sekolah. Kepala sekolah TK Masyithoh Pucanggading adalah Yudi Murtiningsih, beliau juga merupakan wali kelas Kelompok B di TK Masyithoh Pucanggading. Jumlah ruang kelas di TK ada dua, satu untuk TK Kelompok A dan satu kelas untuk TK Kelompok B. Jumlah seluruh siswa di TK ini adalah 37 anak terbagi menjadi 2

kelompok. Kelompok A berjumlah 18 anak, dan kelompok B berjumlah 19 anak. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain menari, drum band, dan baca iqra'.

2. TK ABA Tlogolelo

TK ABA Tlogolelo terletak di Dusun Tlogolelo, Desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. TK ini berdiri sejak tahun 1969. Visi dari TK ABA Tlogolelo adalah “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, mandiri berdasarkan iman dan taqwa”. Secara geografis, disebelah barat, timur dan selatan adalah sawah milik warga dan di sebelah utara berbatasan langsung dengan SD Muhammadiyah Tlogolelo. Alat permainan edukatif yang ada di luar kelas antara lain: ayunan, perosotan, dan bola dunia.

Jumlah ruang kelas di TK ini ada tiga, satu untuk TK Kelompok A, satu kelas untuk TK Kelompok B1 dan satu kelas untuk TK B2. Jumlah seluruh siswa di TK ini adalah 58 anak yang terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok A berjumlah 20 anak, kelompok B1 berjumlah 17 anak dan kelompok B2 berjumlah 21 anak. Guru yang mengampu di TK ini berjumlah 5 orang termasuk kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di TK ini adalah menari, baca iqra' dan drum band.

B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil penelitian masing-masing TK

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan meronce anak berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Berikut merupakan deskripsi kegiatan pada saat observasi dan hasil keterampilan meronce yang dinilai berdasarkan kecermatan dan kecepatan:

a. TK Masyithoh Puncagading

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 28 Maret 2016 dan 5 April 2016, kegiatan meronce TK Masyithoh Puncagading dilakukan didalam kelas. Sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan untuk meronce yaitu kertas buffalo warna yang sudah dibentuk menjadi gulungan-gulungan kecil dan benang. Setelah itu guru memberikan contoh didepan kelas cara meronce sesuai dengan pola yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah guru menerangkan cara-cara meronce sesuai pola, anak diminta untuk menirukan aktivitas guru. Anak yang telah selesai mengerjakan tugas lalu menunjukkan hasil karyanya kepada guru lalu memberi nama hasil roncean anak agar tidak tertukar dengan anak yang lain.

Dalam kegiatan meronce di TK Masyithoh Pucanggading, kendala yang dijumpai guru adalah ada 1 anak yang masih ditunggu dan dibantu oleh orang tuanya karena anak tersebut malu dengan orang baru, namun 18 anak sangat antusias dalam meronce karena kertas roncean berwarna-warni sehingga anak senang dan tertarik. Berikut ini merupakan analisis data hasil observasi pelaksanaan kegiatan meronce yang dinilai berdasarkan kecermatan dan kecepatan di TK Masyithoh Pucanggading.

1) Kecermatan

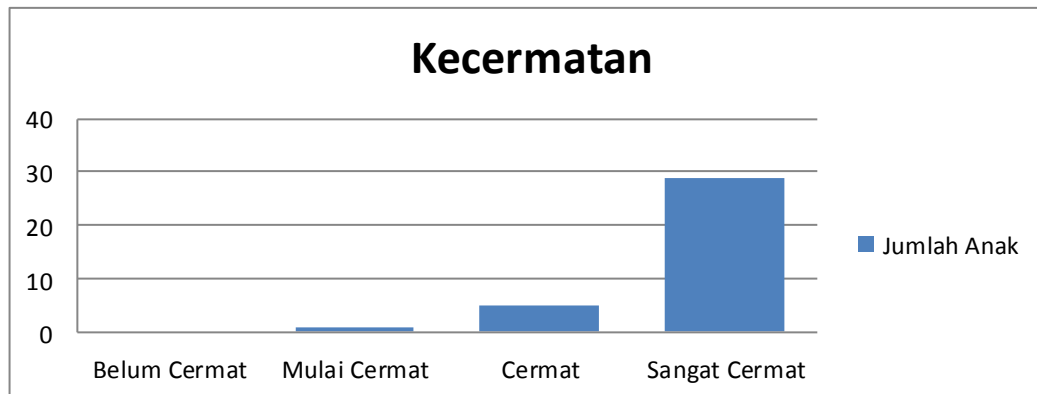
Hasil observasi dari 19 anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading pada aspek kecermatan dalam 2 kali observasi. Kecermatan dapat dilihat dari keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai

pola. Hasil observasi kecermatan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading.

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Persentase Keseluruhan
Belum Cermat	0	0	0
Mulai Cermat	1 (5,5%)	0	2,75%
Cermat	1 (5,5%)	6 (31,57%)	18,53(%)
Sangat Cermat	16 (88,88%)	13 (68,42%)	78,65(%)

Histogram hasil kecermatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 2. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan meronce pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading

Dari Tabel 5 yang berisi persentase kecermatan melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dan Gambar 2 tentang Histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 78,65% dari 19 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 18,53% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola, dan sebesar 2,75% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain.

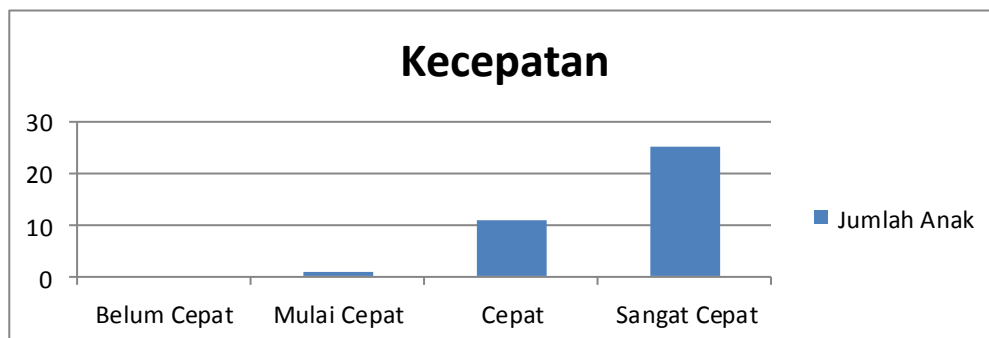
2) Kecepatan

Hasil observasi dari 19 anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading pada aspek kecepatan dalam 2 kali observasi. Kecepatan dapat dilihat dari anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir. Hasil observasi kecepatan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Persentase Keseluruhan
Belum Cepat	0	0	0
Mulai Cepat	1 (5,5%)	0	2,75(%)
Cepat	7 (38,88%)	4 (21,05%)	29,96(%)
Sangat Cepat	10 (55,55%)	15 (78,94%)	67,24(%)

Histogram persentase kecepatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 3. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading

Dari Tabel 6 yang berisi persentase kecepatan melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dan Gambar 3 tentang histogram persentase kecepatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B TK Masyithoh Pucanggading tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 67,24% dari 19

anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 29,96% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 2,75% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

b. TK ABA Tlogolelo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA Tlogolelo, TK ABA Tlogolelo mempunyai 2 kelompok kelompok B yang dipakai sebagai obyek penelitian, yaitu Kelompok B1 dan Kelompok B2. Untuk kelompok B1 setting kelas dibuat melingkar menghadap depan kelas sehingga anak dapat memephatikan penjelasan guru dengan leluasa. Selain itu anak juga lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan setting kelas yang seperti itu. Sedangkan untuk kelompok B2 setting kelas dibuat klasikal.

Sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan untuk meronce yaitu kertas buffalo warna yang sudah dibentuk menjadi gulungan-gulungan kecil dan benang. Setelah itu guru memberikan contoh cara meronce sesuai dengan pola yang sudah ditentukan oleh guru. Setelah guru menerangkan cara-cara meronce sesuai pola, anak diminta untuk menirukan aktivitas guru. Anak yang telah selesai mengerjakan tugas lalu menunjukkan hasil karyanya kepada guru lalu memberi nama hasil roncean anak agar tidak tertukar dengan anak yang lain.

1) Kelompok B1

a) Kecermatan

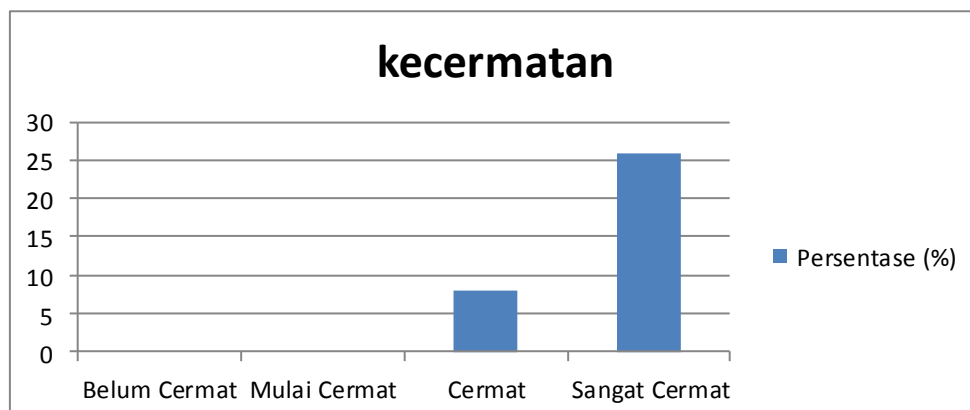
Hasil observasi dari 17 anak kelompok B TK ABA Tlogolelo B1 pada aspek kecermatan dalam 2 kali observasi. Kecermatan dapat dilihat dari keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas

menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Hasil observasi kecermatan anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo dapat dilihat dari tabel berikut: dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo.

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Persentase Keseluruhan
Belum Cermat	0	0	0
Mulai Cermat	0	0	0
Cermat	3 (17,64%)	5 (29,41%)	23,52%
Sangat Cermat	14 (82,35%)	12 (70,58%)	76,47%

Histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 4. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan meronce pada Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo

Dari Tabel 7 yang berisi Persentase kecermatan melalui kegiatan Meronce pada anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo dan Gambar 14 tentang Histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 76,47 % dari 17 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 23,53% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola.

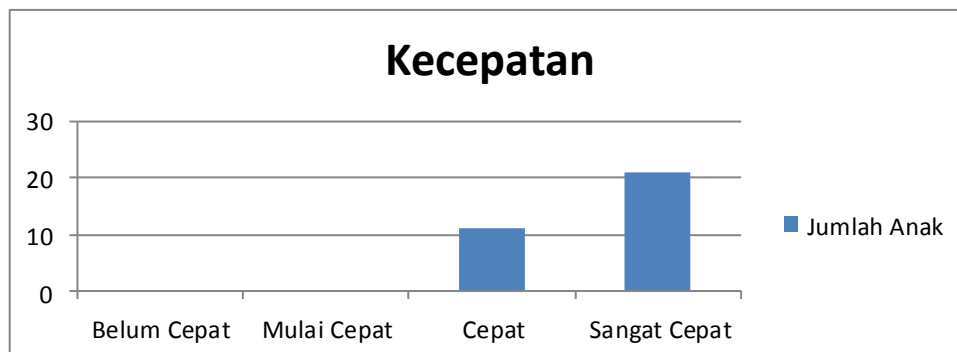
b) Kecepatan

Hasil observasi dari 17 anak kelompok B TK ABA Tlogolelo B1 pada aspek kecepatan dalam 2 kali observasi. Kecepatan dapat dilihat dari anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir. Hasil observasi kecepatan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Persentase
Belum Cepat	0	0	0
Mulai Cepat	0	0	0
Cepat	9 (52,94%)	3 (17,64%)	35,29%
Sangat Cepat	7 (41,17%)	14 (82,35%)	61,76%

Histogram hasil kecepatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 5. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo.

Dari Tabel 8 yang berisi persentase kecepatan melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo dan Gambar 5 tentang histogram persentase kecepatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B1 TK ABA Tlogolelo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 61,76 % dari 17 anak

menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 35,29% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir.

2) Kelompok B2

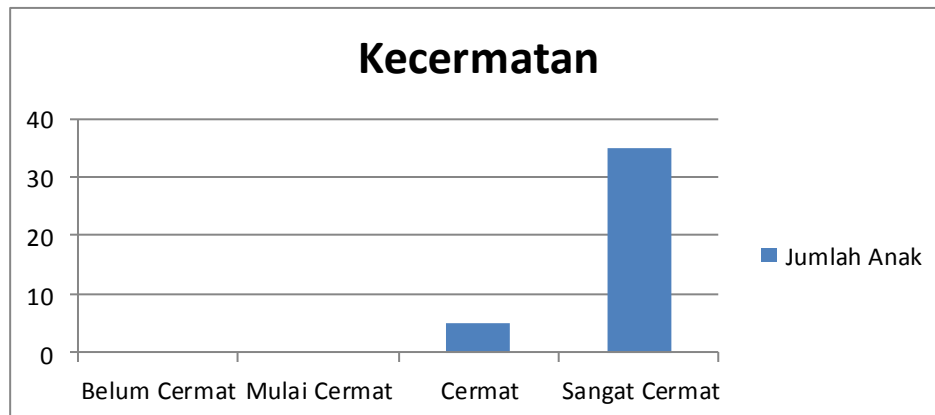
a) Kecermatan

Hasil observasi dari 21 anak kelompok B TK ABA Tlogolelo kelompok B2 pada aspek kecermatan dalam 2 kali observasi. Kecermatan dapat dilihat dari keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola. Hasil observasi kecermatan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo.

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Persentase Keseluruhan
Belum Cermat	0	0	0
Mulai Cermat	0	0	0
Cermat	1 (5 %)	5 (2 3,80%)	14,4%
Sangat Cermat	19 (95 %)	16 (7 6,19%)	85,56%

Gambar 6 berikut ini histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 6. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan meronce pada Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo.

Dari Tabel 9 yang berisi Persentase kecermatan melalui kegiatan Meronce pada anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo dan Gambar 6 tentang Histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 85,56% dari 21 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 14,4% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola.

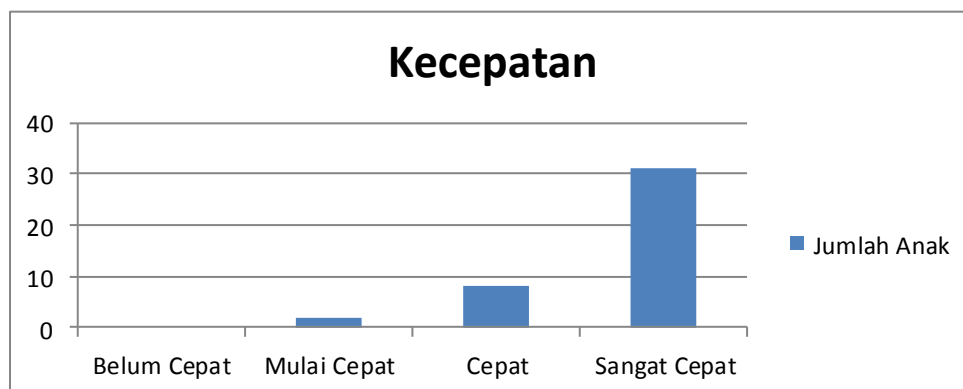
b) Kecepatan

Hasil observasi dari 21 anak kelompok B TK ABA Tlogolelo kelompok B2 pada aspek kecermatan dalam 2 kali observasi. Kecepatan dapat dilihat dari anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir. Hasil observasi kecepatan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Persentase (%)
Belum Cepat	0	0	0
Mulai Cepat	2 (10%)	0	1%
Cepat	4 (20%)	4 (19,04%)	39,04%
Sangat Cepat	14 (70%)	17 (80,95%)	75,47%

Histogram hasil kecepatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo pada observasi yang telah dilakukan.



Gambar 7. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo.

Dari Tabel 10 yang berisi persentase kecepatan melalui kegiatan meronce pada anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo dan Gambar 7 tentang histogram persentase kecepatan melalui kegiatan meronce anak Kelompok B2 TK ABA Tlogolelo tersebut dapat diketahui bahwa sebesar 75,47% dari 21 anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 39,04 % anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir.

2. Deskripsi Hasil Penelitian di Gugus 2 Kecamatan Kokap

Kemampuan meronce yang dicapai anak

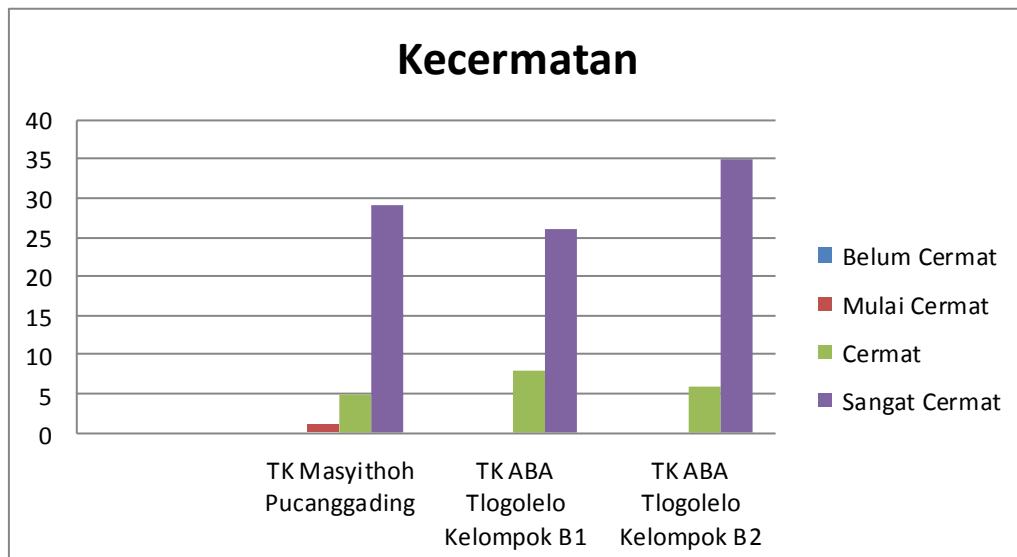
1) Kecermatan

Hasil observasi dari 58 anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap pada aspek kecermatan dalam 2 kali observasi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap

No	Nama TK	Kategori			
		BC	MC	C	SC
1	TK Masyithoh Pucanggading (19 anak)	0	2,75%	18,53%	78,65%
2	TK ABA Tlogolelo Kemompok B1 (17 anak)	0	0	23,52%	76,47%
3	TK ABA Tlogolelo Kelompok B2 (21 anak)	0	0	14,4%	85,56%
Persentase Keseluruhan		0	0,92%	18,81%	98,70%

Histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap



Gambar 8. Histogram Persentase Kecermatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap

Dari tabel 11 yang berisi persentase kecermatan melalui kegiatan meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dan Gambar 8 tentang histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce Kelompok B di TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat diketahui bahwa sebanyak 98,70% anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan 18,81% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola, dan 0,92% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain. Berikut histogram persentase kecermatan pada kegiatan meronce di setiap TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.

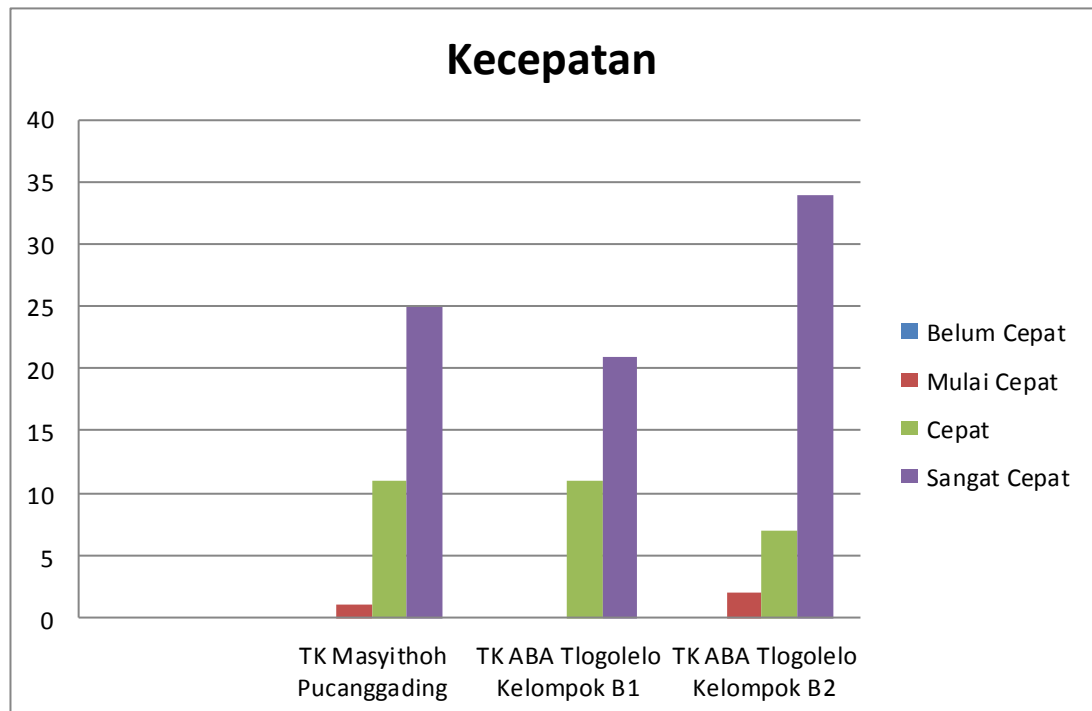
2) Kecepatan

Hasil observasi dari 58 anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap pada aspek kecepatan dalam 2 kali observasi. Kecepatan dapat dilihat dari anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir. Hasil observasi kecepatan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12. Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap

No	Nama TK	Kategori			
		BC	MC	C	SC
1	TK Masyithoh Pucanggading (19 anak)	0	2,75%	29,96%	67,24%
2	TK ABA Tlogolelo Kemompok B1 (17 anak)	0	0	35,29%	61,76%
3	TK ABA Tlogolelo Kelompok B2 (21 anak)	0	1	39,04%	75,47%
Persentase Keseluruhan		0	1,25%	32,76%	68,15%

Berikut Gambar 9 yang berisi histogram persentase kecermatan melalui kegiatan meronce Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap



Gambar 9. Histogram Persentase Kecepatan melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecapamat Kokap

Dari Tabel 12 yang berisi persentase kecepatan melalui kegiatan meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dan gambar 9. histogram persentase kecepatan melalui kegiatan meronce Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan 32,76% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1,25% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Berikut kemampuan meronce anak secara keseluruhan pada persentase skor total setiap anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap.

Tabel 13. Keterampilan Meronce Anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap

No	Nama TK	Total Skor		Jumlah	Kategori
		Observasi 1	Observasi 2		
1	TK Masyithoh Pucanggading (19 anak)	132 (86,84%)	142 (93,42%)	274 (90,13%)	Berkembang Sangat Baik
2	TK ABA Tlogolelo Kelompok B1 (17 anak)	120 (88,23%)	128 (94,11%)	248 (91,17%)	Berkembang Sangat Baik
3	TK ABA Tlogolelo Kelompok B2 (21 anak)	151 (89,88%)	159 (94,64%)	310 (92,26%)	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		403	429	832	
Persentase		88,31%	94,05%	91,18%	
Kategori		Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sangat Baik	

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan meronce anak Kelompok B Gugus 2 kecamatan Kokap termasuk dalam kategori berkembang sangat baik dengan perolehan skor sebanyak 832 atau 91,18% dari skor maksimum 912. Keterampilan meronce tersebut mencakup aspek kecermatan dan kecepatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengamati keterampilan meronce anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap. Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya (Sumanto, 2005:158).

Berdasarkan hasil observasi, pada observasi 1 ini anak meronce berdasarkan pengelompokan bentuk dan warna. Ada 3 macam warna, yaitu

merah, kuning dan hijau. Pertama anak meronce warna merah sampai habis, kemudian dilanjutkan warna kuning dan terakhir warna hijau, kemudian roncean tersebut ditali dan diberi nama. TK Masyithoh Pucanggading pada observasi 1, 1 anak tidak masuk sekolah memperoleh persentase 0% dengan kategori belum berkembang, 1 anak berada dalam kategori mulai berkembang dengan persentase 37,5% , 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 7 anak dengan persentase 87,5% dan 9 anak dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Pada observasi 1 ini dapat disimpulkan anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 86,84%. Pada observasi 2, anak meronce dengan membaca pola. Pola yang dimaksud adalah meronce dengan urutan warna merah-kuning-hijau, merah-kuning-hijau, sampai selesai. Observasi ke 2, semua anak atau 19 anak masuk sekolah. Kemampuan meronce anak sudah semakin baik. 2 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, dan 6 anak dengan persentase 87,5% dan 11 anak dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 2 kemampuan meronce anak kelompok B TK Masyithoh Pucanggading berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 93,42%.

Anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo pada observasi 1, semua anak atau 17 anak masuk sekolah. 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 7 anak dengan persentase 87,5 dan 9 dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa

pada observasi 1 anak kelompok B1 TK ABA Tlogoleo pada observasi 1 berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 88,23%. Pada observasi ke 2, 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 7 anak dengan persentase 87,5% dan 9 dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 2 anak kelompok B1 TK ABA Tlogoleo berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 88,23%.

Anak kelompok B2 TK ABA Tlogoleo pada observasi 1, 1 anak tidak masuk sekolah, memperoleh persentase 0% dengan kategori belum berkembang, 1 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 6 anak dengan persentase 87,5% dan 13 dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 1 anak kelompok B2 TK ABA Tlogoleo berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 89,88%. Pada observasi ke 2, semua anak atau 21 anak masuk sekolah. 2 anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 75%, 5 anak dengan persentase 87,5% dan 14 anak dengan persentase 100% berada dalam kategori berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pada observasi 2 anak kelompok B2 TK ABA Tlogoleo berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 94,64%.

Secara terperinci lagi dapat dilihat pada tiap-tiap aspek yang diamati yaitu kecermatan dan kecepatan. TK Masyithoh Pucanggading, pada aspek kecermatan diketahui bahwa sebesar 78,65% dari 19 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 18,53% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai

pola, dan sebesar 2,75% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain. Sedangkan untuk aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebesar 67,24% dari 19 anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 29,96% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 2,75% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Pada anak kelompok B1 TK ABA Tlogolelo kelompok B1, persentase kecermatan melalui kegiatan meronce dapat diketahui bahwa sebesar 76,47% dari 17 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 23,52% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola. Sedangkan persentase kecepatan dapat diketahui bahwa sebesar 61,76% dari 17 anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 35,29% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir.

Sedangkan persentase kecermatan pada anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo dapat diketahui bahwa sebesar 83,33% dari 21 anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sementara 16,67% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola. Sedangkan untuk aspek kecepatan anak kelompok B2 TK ABA Tlogolelo diketahui bahwa sebesar 75,47% dari 21 anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sementara 23,81% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 0,72% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek kecermatan dapat diketahui sebanyak 90,70% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat

melakukan kegiatan meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan 18,81% anak dinilai cermat dan 0,92% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola. Sedangkan pada aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan 32,76% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1,25% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir. Sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan meronce anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan perolehan skor sebanyak 832 atau 91,18% dari skor maksimum 912. Hal ini sesuai dengan pendapat Martini Jamaris (2006:14) bahwa anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum.

Meronce merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dan dikembangkan untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pengembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata tangan dengan dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum memungkinkan tercapai. Kemampuan daya lihat dalam kegiatan meronce khususnya merupakan kemampuan motorik halus lainnya, dimana melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal. Dalam proses kegiatan meronce, kendala yang dijumpai guru adalah masih ada anak yang ditunggu di dalam kelas, anak didekte dan diarahkan secara terus-menerus oleh orang tuanya sehingga anak tidak mandiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ketika observasi ada anak yang tidak masuk.
2. Rentan usia yang ada di masing-masing TK berbeda.
3. Guru yang masih menempuh sekolah.
4. Terdapat anak yang pindah ke B2 karena aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kecermatan dapat diketahui bahwa sebanyak 98,70% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap dapat melakukan kegiatan meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola, sedangkan 18,81% anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola dan 0,92% anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain. Sedangkan pada aspek kecepatan dapat diketahui bahwa sebanyak 68,15% anak kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan 32,76% anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir dan 1,25% anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir.

Dapat disimpulkan bahwakemampuan meronce anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan perolehan skor sebanyak 832 atau 91,18% dari skor maksimum 912.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait dalam pembelajaran TK yaitu:

1. Untuk Guru

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa keterampilan meronce pada kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap telah berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), namun tidak sedikit pula anak yang masih berada

pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), guru hendaknya menggunakan kegiatan yang lain seperti mozaik, menganyam atau menggambar dengan teknik *finger painting* agar proses pembelajaran motorik halus anak lebih bervariasi dan kemampuan motorik halus anak meningkat.

2. Untuk peneliti lain

Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian kegiatan meronce selain manik-manik yaitu menggunakan bahan alami yang mudah didapat di sekitar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Anita Yus. (2010). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Astanti. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bambang Sujiono. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Universita Terbuka.
- Effiana Yustriastien, Daisy Prawitasari, & Ayu Bulan Febry. (2009). *Games Therapy untuk Kecerdasan Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Harun Rasyid, Mansur, & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anaka Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasan Alwi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuntitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Kementrian Pendidikan Republik Indonesia.
- Martini Jamaris. (2006,). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mudjito. (2008). *Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Erlangga.

- Mumpuni Arum Bakti. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Tk Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. (2007). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, JW. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Slemet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Soegeng Santoso dan Anne Lies Ranti. (1995). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Murtono. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 5 SD*. Bogor: Yudhistira.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metod Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreatifitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005: Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. (2007). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yunita Dewanti Munica. (2013). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 540661
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1938 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Maret 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Handayani Tri Rezeki
NIM : 12111241015
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD
Alamat : Pripih 53/15 Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Gugus 2 Kecamatan Kokap
Subyek : Siswa Kelompok B
Obyek : Kemampuan Meronce Anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Analisis Kemampuan Meronce Anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 196009021987021001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/419/3/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1938/UN34.11/PL/2016**
Tanggal : **15 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HANDAYANI TRI REZEKI** NIP/NIM : **12111241015**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN MERONCE ANAK KELOMPOK B GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **17 MARET 2016 s/d 17 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00278/III/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/419/3/2016, Tanggal: 17 Maret 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **HANDAYANI TRI REZEKI**
NIM / NIP : **12111241015**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **ANALISIS KEMAMPUAN MERONCE ANAK KELOMPOK B GUGUS 2 KECAMATAN KOKAP**

Lokasi : **TK ABA TLOGOLELO DAN TK MASYHITOH PUNCAGADING KECAMATAN KOKAP**
Waktu : **KABUPATEN KULON PROGO**
17 Maret 2016 s/d 17 Juni 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **17 Maret 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
DAN PERIZINAN TERPADU
AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Kokap
6. Kepala TK Tlogolelo
7. Kepala TK Masyhitoh Puncagading
8. Yang bersangkutan
9. Arsip



**TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH
PUCANGGADING**
Alamat: Pucanggading, Hargomulyo,
Kokap, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Masyithoh Pucanggading dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Handayani Tri Rezeki
NIM : 12111241015
Prodi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK Masyithoh Pucanggading pada bulan Maret-April semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Meronce Anak Kelompok B Gugus 2 Kecamatan Kokap".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 12 April 2016

Kepala TK Masyithoh Pucanggading





TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
TLOGOLELO

Alamat: Tlogolelo, Hargomulyo, Kokap Kulon Progo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak
'Aisyiyah Bustanul Athfal Tlogolelo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Handayani Tri Rezeki
NIM : 12111241015
Prodi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penelitian di TK ABA Tlogolelo pada bulan
Maret-April semester II tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tersebut dalam
rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Meronce Anak
Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Kulon Progo, 12 April 2016

Kepala TK ABA Tlogolelo



Sunaryatin, S.Pd

196201021982032007

Lampiran 2

Kisi-kisi, Instrumen Penelitian, dan Rubrik

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Penilaian Kemampuan Meronce

Variabel penelitian	TPP	Aspek	Deskripsi
Keterampilan meronce	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	a. Kecermatan	Kecermatan adalah ketelitian, kesaksamaan, kehematan, dan perihal hati-hati. Dalam konteks meronce kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari-jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola.
		b. Kecepatan	Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk mengukur jarak tertentu. Dalam konteks meronce kecepatan adalah anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir.

[illegible]

Kecermatan:

MC : Mulai Cermat

SC : Sangat

Kecepatan:

MC : Mulai Cepat

SC : Sangar

25. Sangat Sepat

Tabel 15. Rubrik Penilaian Keterampilan Meronce Anak

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
	Kecermatan	4	SC (Sangat Cermat)	Anak meronce secara teliti, hati-hati dan sesuai pola.
		3	C (Cermat)	Anak meronce dengan hati-hati tetapi tidak sesuai pola
		2	MC (Mulai Cermat)	Anak meronce dengan teliti, hati-hati dan sesuai pola tetapi dengan bantuan orang lain
		1	BC (Belum Cermat)	Anak mengikuti kegiatan meronce tetapi tidak teliti, tidak hati-hati dan tidak sesuai pola dan dengan bantuan orang lain
	Kecepatan	4	SC (Sangat Cepat)	Anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir
		3	C (Cepat)	Anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir
		2	MC (Mulai Cepat)	Anak menyelesaikan roncean tetapi selesai setelah pembelajaran berakhir
		1	BC (Belum Cepat)	Anak mengikuti kegiatan meronce tetapi tidak diselesaikan

Lampiran 3

Penelitian yang Relevan

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN BAHAN TANAH LIAT
PADA KELOMPOK B TK YAYASAN MASYITHOH
BERAN, BUGEL, KULON PROGO**

Oleh

Mumpuni Arum Bakti

NIM 10111244038

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat pada anak kelompok B TK Yayasan Masyithoh Beran, Bugel, Kulon Progo. Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak kelompok B yang masih rendah perkembangan motorik khususnya pada keterampilan motorik halus anak serta kegiatan pembelajaran hanya sebatas pada Lembar Kerja Anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang secara kolaboratif partisipatif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 58,89%, pada siklus I sebesar 76,67% dengan peningkatan 17,78% dan pada siklus II sebesar 94,44% dengan peningkatan 17,77%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce anak melebihi indikator keberhasilan yaitu 80%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penjelasan guru dalam meronce lebih diperjelas dengan guru mendemonstrasikan cara meronce sampai selesai; 2) Peneliti membuat lubang roncean dibuat lebih besar; (3) Peneliti membakar ujung roncean; 4) Guru mendampingi dan memotivasi anak; 5) Peneliti menambah jumlah wadah yang tersedia agar anak tidak berebut saat mengambil roncean.

Kata Kunci: *keterampilan motorik halus, meronce menggunakan bahan tanah liat, anak kelompok B*

Tabel 16. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus dalam Meronce

No	Aspek yang diamati	Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Kecermatan	3	SB (Berkembang Sangat Baik)	Anak memasukkan tali ke dalam lubang roncean membentuk (kalung atau gelang) dan mengikatnya
		2	SH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak memasukkan tali ke dalam lubang roncean sudah dapat membentuk kalung atau gelang tetapi belum bisa mengikat
		1	B (Mulai Berkembang)	Anak sudah berusaha memasukkan tali ke dalam lubang roncean tetapi belum berhasil
		0	B (Belum Berkembang)	Anak tidak memasukkan tali ke dalam lubang roncean (tidak membentuk)
2	Kecepatan	3	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak menyelesaikan roncean sebelum pembelajaran berakhir
		2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak menyelesaikan roncean saat pembelajaran berakhir
		1	MB (Mulai Berkembang)	Anak menyelesaikan kegiatan meronce setelah pembelajaran berakhir
		0	B (Belum Berkembang)	Anak tidak menyelesaikan pekerjaannya karena tidak melakukan kegiatan meronce

Lampiran 4

RKH

TK Masyhitoh Puncagading, observasi 1

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN

KELOMPOK: B

SEMESTER/MINGGU: II/XII

HARI, TANGGAL : SENIN, 28 MARET 2016

TEMA : ALAT KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI

SUBTEMA : TRANSPORTASI LAUT DAN UDARA (PERHU LAYAR)

KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode teknik	Penilaian				perbaikan	pengayaan
					4	3	2	1		
<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal Anggota tubuh, fungsi, dan geraknya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus (3.3 FM) - Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (4.3 FM) 	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan motorik kasar dan halus 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terampil melakukan gerakan lagu perahu layar 	I. KEGIATAN AWAL 30' <ul style="list-style-type: none"> - Baris, salam, doa, absensi - Gerakan lagu perahu layar (3.3-4.3 FM) 	Percakapan						
<ul style="list-style-type: none"> - Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa verbal dan non verbal)(3.11 BHS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan berpendapat dan senang membaca 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat memahami dan mengungkapkan pendapat tentang perahu layar 	<ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap perahu layar (3.11-4.1) 	Unjuk kerja						
<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk , ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)(3.6 KOG) - Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda- 	<ul style="list-style-type: none"> - Nama, bentuk, suara, fungsi, dll 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat membaca pada gambar perahu layar 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca gambar perahu layar (3.11-4.11) 							

benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dll) melalui berbagai hasil karya (4.6 KOG)											
- Mengenali lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan, dll)(3.8 KOG)	- Percobaan sederhana dan hasil karya	- Anak terampil meniru membuat lipatan perahu layar	II. KEGIATAN INTI ± 60' - Melipat perahu layar (3.6-4.6 KOG)	Penugasan							
- Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan, dll) dalam bentuk bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh (4.8 KOG)	-	- Anak mengenal penyebab perahu layar dapat bergerak	- Percobaan gerakan perahu (3.8-4.8)	Penugasan							
- Mengenal berbagai karya seni dan aktifitas seni (3.15 SN) - Menunjukkan karya seni dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media (4.15 SN)	- Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni	- Anak dapat mengenal karya dan aktifitas seni	- Meronce menggunakan media kertas berwarna	Unjuk kerja							
			III. Istirahat ± 30' - Cuci tangan - Bermain - Mengembalikan alat bermain								
- Memahami Bahasa reseptif (menyimak anak dan membaca)(3.10 BHS) - Menunjukkan kemampuan berbahsa reseptif (menyimak dan membaca)	- Cerita pengalaman	- Anak dapat menceritakan pengalaman ketika melihat perahu layar	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30' - Bercerita melihat perahu layar (3.10-4.10 BHS)	Hasil karya							

(3.4 SN)		estetis	<ul style="list-style-type: none"> - Review kegiatan sehari - Pemberitahuan kegiatan esok hari - Pesan dan penugasan - Salam - Doa pulangaq 									
----------	--	---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Kulon Progo, 28 Maret 2016

Mengatahui



Guru Kelas

(Rr. Patri Ati W.N.)

TK ABA Tlogolelo, observasi 1

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK: B1
SEMESTER/MINGGU: II/XII

HARI/TANGGAL : 1/ RABU, 23 MARET 2016
TEMA : ALAT KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI
SUBTEMA : TRANSPORTASI DARAT

KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode teknik	Penilaian				perbaikan	pengayaan
					4	3	2	1		
- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya (1.1 NAM)	- Percaya adanya Tuhan	- Anak dapat menyebutkan macam-macam ciptaan Tuhan	I. Kegiatan Awal ± 30' - Masuk kelas, doa, salam - Bercakap cakap macam-macam ciptaan Tuhan	Percakapan						
- Mengenal berbagai karya aktifitas seni (3.15 FM)	- Mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Anak dapat mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Gerak lagu sepeda roda dua	Unjuk kerja						
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (2.2 KOG)	- Bersyukur kepada Tuhan	- Anak dapat mengetahui tempat pemberhentian kendaraan	II. Kegiatan Inti ± 60' - PT Menghubungkan gambar kendaraan dengan tempat pemberhentiannya	Penugasan						
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12 BHS) - Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (4.12 BHS)	- Menunjukkan keaksaraan kemampuan awal	- Anak dapat menunjukkan keaksaraan awal	- PT Menebalkan kata roda dua	Penugasan						
- Mengenal berbagai karya seni dan aktifitas seni (3.15)	- Mengenal berbagai	- Anak dapat mengenal karya	- Meronce menggunakan media kertas berwarna	Unjuk kerja						

SN) - Menunjukkan karya seni dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media (4.15 SN)	karya dan aktifitas seni	dan aktifitas seni								
			III. Istirahat ± 30' - Cuci tangan, makan bekal, bermain							
- Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	- Kemandirian	- Anak dapat menunjukkan gambar sepeda roda dua dengan tepat	IV. Kegiatan Akhir ± 30' - PT Menunjukkan gambar sepeda roda dua dengan tepat	Hasil karya						
- Mengetahui cara hidup sehat (3.4 FM) - Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat (4.4 FM)	- Tau cara hidup sehat	- Anak dapat menyebutkan manfaat roda dua	- TJ Manfaat sepeda roda dua	Percakapan						
			- Diskusi kegiatan sehari - Doa, salam, pulang	percakapan						

Kulon Progo, 23 Maret 2016

Mengatahui

Kepala TK



Guru Kelas

(.....)

TK ABA Tlogolelo, observasi 1

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN

KELOMPOK: B2

SEMESTER/MINGGU: II/XII

HARI/TANGGAL : 1/ Kamis, 24 MARET 2016

TEMA : ALAT KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI

SUBTEMA : TRANSPORTASI DARAT

KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode teknik	Penilaian				perbaikan	pengayaan
					4	3	2	1		
- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya (1.1 NAM)	- Percaya adanya Tuhan	- Anak dapat menyebutkan macam-macam ciptaan Tuhan	I. Kegiatan Awal ± 30' - Masuk kelas, doa, salam - Bercakap cakap macam-macam ciptaan Tuhan	Percakapan						
- Mengenal berbagai karya aktifitas seni (3.15 FM)	- Mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Anak dapat mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Gerak lagu sepeda roda dua	Unjuk kerja						
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu (2.2 KOG)	- Bersyukur kepada Tuhan	- Anak dapat mengetahui tempat pemberhentian kendaraan	II. Kegiatan Inti ± 6 0' - PT Menghubungkan gambar kendaraan dengan tempat pemberhentiannya	Penugasan						
- Mengenal keaksaraan awal melalui bermain (3.12 BHS) - Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (4.12 BHS)	- Menunjukkan keaksaraan kemampuan awal	- Anak dapat menunjukkan keaksaraan awal	- PT Menebalkan kata roda dua	Penugasan						
- Mengenal berbagai karya seni dan aktifitas seni (3.15	- Mengenal berbagai	- Anak dapat mengenal karya	- Meronce menggunakan media kertas berwarna	Unjuk kerja						

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK: B
SEMESTER/MINGGU: II/XIV

HARI, TANGGAL : SELASA, 5 APRIL 2016
TEMA : TANAH AIRKU
SUBTEMA : NEGARAKU

KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode teknik	Penilaian				perbaikan	pengayaan
					4	3	2	1		
- Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari (1.1 NAM)	- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	- Anak dapat mengucapkan doa dengan benar	I. KEGIATAN AWAL 30' - Doa, salam	Percakapan						
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (4.3 FM)	- Melatih otot kasar dengan berlari	- Anak dapat berlari dengan seimbang	- Lomba memindahkan gambar bendera	Unjuk kerja						
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengarkan orang lain berbicara, untuk melatih kedisiplinan) (2.7 SE)	- Mau bergantian bicara saat menjawab	- Anak dapat menjawab dengan tepat	- Tanya jawab dasar negara/ lambing negara	Percakapan						
- Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca)	- Lagu-lagu yang berbuansa dasar negara	- Anak dapat menyanyi sesuai irama	- Menyanyikan "Garuda Pancasila"	Hasil karya						

tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh (3.3-4.3 FM)	dan lambang negara										
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (3.3-4.3 FM)	- Mengembangkan motorik halus	- Anak dapat malipat sendiri dan mampu mewarnai dengan rapi	II. KEGIATAN INTI ± 60' - Melipat burung "Garuda" dan mewarnainya	Hasil karya							
- Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dengan kreatif (3.5-4.5 K)	- Memahami konsep bilangan dan lambang bilangan	- Anak dapat menjodohkan gambar dan lambang bilangan	- Menjodohkan angka dengan gambar	Penugasan							
- Mengenal berbagai karya seni dan aktifitas seni (3.15 SN) - Menunjukkan karya seni dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media (4.15 SN)	- Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni	- Anak dapat mengenal karya dan aktifitas seni	- Meronce menggunakan media kertas berwarna	Unjuk kerja							
			III. Istirahat ± 30' - Cuci tangan - Bermain - Mengembalikan alat bermain								
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (3.3-4.5 FM)	- Menggerakkan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik	- Anak dapat bertepuk tangan sesuai pola	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30' - Tepuk "Negaraku" - Diskusi kegiatan hari ini - Diskusi kegiatan esok hari - Doa, salam, pulang	Hasil karya							

			- Mengembalikan alat bermain								
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (3.3-4.5 FM)	- Menggerakkan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	- Anak dapat bertepuk tangan sesuai pola	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30' - Tepuk "Negaraku" - Diskusi kegiatan hari ini - Diskusi kegiatan esok hari - Doa, salam, pulang	Hasil karya							

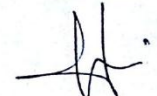
Kulon Progo, 5 April 2016

Mengatahui

Kepala TK



Guru Kelas


(Pr. Patri dhi-ri-ri)

TK ABA Tlogolelo, observasi 2

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK: B1
SEMESTER/MINGGU: II/XIV

HARI, TANGGAL : Rabu, 6 APRIL 2016
TEMA : TANAH AIRKU
SUBTEMA : NEGARAKU

KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode teknik	Penilaian				perbaikan	pengayaan
- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya (1.1 NAM)	- Percaya adanya Tuhan	- Anak dapat menyebutkan macam-macam ciptaan Tuhan	I. Kegiatan Awal ± 30' - Masuk kelas, doa, salam - Bercakap cakap macam-macam ciptaan Tuhan	Percakapan	4	3	2	1		
- Mengenal berbagai karya aktifitas seni (3.15 FM)	- Mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Anak dapat mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Gerak lagu "Garuda Pancasila"	Unjuk kerja						
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (3.3-4.3 FM)	- Mengembangkan motorik halus	- Anak dapat mewarnai gambar "Garuda"	II. KEGIATAN INTI ± 60' - Mewarnai gambar "Garuda"	Hasil karya						
- Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dengan kreatif (3.5-4.5 K)	- Memahami konsep bilangan dan lambang bilangan	- Anak dapat menjodohkan gambar dan lambang bilangan	- Menjodohkan angka dengan gambar	Penugasan						

seni dan aktifitas seni (3.15 SN) - Menunjukkan karya seni dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media (4.15 SN)	berbagai karya dan aktifitas seni	mengenal karya dan aktifitas seni	media kertas berwarna	kerja						
			III. Istirahat ± 30' - Cuci tangan - Bermain - Mengembalikan alat bermain							
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (3.3-4.5 FM)	- Menggerakkan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	- Anak dapat bertepuk tangan sesuai pola	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30' - Tepuk "Negaraku" - Diskusi kegiatan hari ini - Diskusi kegiatan esok hari - Doa, salam, pulang	Hasil karya						

Kulon Progo, 6 April 2016

Mengatahui

Kepala TK



Guru Kelas

(.....)

TK ABA Tlogolelo, observasi 2

RENCANA PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK: B2
SEMESTER/MINGGU: II/XIV

HARI, TANGGAL : Kamis, 7 APRIL 2016
TEMA : TANAH AIRKU
SUBTEMA : NEGARAKU

KD	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Metode teknik	Penilaian				perbaikan	penyayaan
- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya (1.1 NAM)	- Percaya adanya Tuhan	- Anak dapat menyebutkan macam-macam ciptaan Tuhan	I. Kegiatan Awal ± 30' - Masuk kelas, doa, salam - Bercakap cakap macam-macam ciptaan Tuhan	Percakapan	4	3	2	1		
- Mengenal berbagai karya aktifitas seni (3.15 FM)	- Mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Anak dapat mengenal berbagai karya aktifitas seni	- Gerak lagu "Garuda Pancasila"	Unjuk kerja						
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (3.3-4.3 FM)	- Mengembangkan motorik halus	- Anak dapat mewarnai gambar "Garuda"	II. KEGIATAN INTI ± 60' - Mewarnai gambar "Garuda"	Hasil karya						
- Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dengan kreatif (3.5-4.5 K)	- Memahami konsep bilangan dan lambang	- Anak dapat menjodohkan gambar dan lambang	- Menjodohkan angka dengan gambar	Penugasan						

seni dan aktifitas seni (3.15 SN) - Menunjukkan karya seni dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media (4.15 SN)	berbagai karya dan aktifitas seni	mengenal karya dan aktifitas seni	media kertas berwarna	kerja						
			III. Istirahat ± 30' - Cuci tangan - Bermain - Mengembalikan alat bermain							
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar (3.3-4.5 FM)	- Menggerakkan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	- Anak dapat bertepuk tangan sesuai pola	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30' - Tepuk "Negaraku" - Diskusi kegiatan hari ini - Diskusi kegiatan esok hari - Doa, salam, pulang	Hasil karya						

Kulon Progo, 7 April 2016

Mengatahui

Kepala TK



Guru Kelas

Lampiran 5

Analisis Data Observasi

Tabel 17. Daftar Anak Kelompok B TK Gugus 2 Kecamatan Kokap Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	TK	Kelas
1	AI	TK Masyithoh Pucanggading	B
2	AM	TK Masyithoh Pucanggading	B
3	AK	TK Masyithoh Pucanggading	B
4	AP	TK Masyithoh Pucanggading	B
5	AU	TK Masyithoh Pucanggading	B
6	AMA	TK Masyithoh Pucanggading	B
7	CVT	TK Masyithoh Pucanggading	B
8	DAF	TK Masyithoh Pucanggading	B
9	FMNF	TK Masyithoh Pucanggading	B
10	FA	TK Masyithoh Pucanggading	B
11	FAP	TK Masyithoh Pucanggading	B
12	FAN	TK Masyithoh Pucanggading	B
13	FADR	TK Masyithoh Pucanggading	B
14	GP	TK Masyithoh Pucanggading	B
15	RA	TK Masyithoh Pucanggading	B
16	SAP	TK Masyithoh Pucanggading	B
17	SN	TK Masyithoh Pucanggading	B
18	WNS	TK Masyithoh Pucanggading	B
19	YRB	TK Masyithoh Pucanggading	B
20	QAM	TK ABA Tlogolelo	B1
21	CL	TK ABA Tlogolelo	B1
22	HKS	TK ABA Tlogolelo	B1
23	MEF	TK ABA Tlogolelo	B1
24	FRA	TK ABA Tlogolelo	B1
25	ANW	TK ABA Tlogolelo	B1
26	ANH	TK ABA Tlogolelo	B1
27	KR	TK ABA Tlogolelo	B1
28	NAP	TK ABA Tlogolelo	B1
29	ARB	TK ABA Tlogolelo	B1
30	RNA	TK ABA Tlogolelo	B1
31	UIM	TK ABA Tlogolelo	B1
32	AF	TK ABA Tlogolelo	B1
33	AFP	TK ABA Tlogolelo	B1
34	AAP	TK ABA Tlogolelo	B1
35	TCJ	TK ABA Tlogolelo	B1
36	ARP	TK ABA Tlogolelo	B1
37	DQZ	TK ABA Tlogolelo	B2
38	RRS	TK ABA Tlogolelo	B2
39	QTDP	TK ABA Tlogolelo	B2
40	NAA	TK ABA Tlogolelo	B2
41	MSA	TK ABA Tlogolelo	B2

42	HAP	TK ABA Tlogolelo	B2
43	FFS	TK ABA Tlogolelo	B2
44	MHAF	TK ABA Tlogolelo	B2
45	JAS	TK ABA Tlogolelo	B2
46	SAFZ	TK ABA Tlogolelo	B2
47	NN	TK ABA Tlogolelo	B2
48	MZR	TK ABA Tlogolelo	B2
49	SKR	TK ABA Tlogolelo	B2
50	ZRA	TK ABA Tlogolelo	B2
51	VCP	TK ABA Tlogolelo	B2
52	AHP	TK ABA Tlogolelo	B2
53	AZN	TK ABA Tlogolelo	B2
54	MNW	TK ABA Tlogolelo	B2
55	MAS	TK ABA Tlogolelo	B2
56	AS	TK ABA Tlogolelo	B2
57	NDA	TK ABA Tlogolelo	B2

Tabel 18. Keterampilan Meronce di TK Masyhiton Puncagading pada Observasi 1

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian								Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kecermatan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	AI			✓				✓		3	37,5	Mulai Berkembang
2	AM	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
3	AK	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
4	AP	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
5	AU	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
6	AMA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
7	CVT	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
8	DAF	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
9	FMNF	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
10	FA	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
11	FAP	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
12	FAN	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
13	FADR	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
14	GP									0	0	Belum Berkembang
15	RA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
16	SAP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
17	SN	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
18	WNS	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
19	YRB		✓			✓				6	75	Berkembang Sesuai Harapan
Frekuensi		16	1	1	0	10	7	1	0			
Jumlah		64	3	2	0	40	21	2	0	132	86,84	Berkembang Sangat Baik

Tabel 19. Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B1 pada Observasi 1

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian								Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kecermatan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	QAM	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
2	CL	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
3	HKS		✓				✓			6	75	Berkembang Sesuai Harapan
4	MEF		✓			✓				7	100	Berkembang Sangat Baik
5	FRA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
6	ANW	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
7	ANH	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
8	KR	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
9	NAP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
10	ARB	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
11	RNA		✓				✓			6	87,5	Berkembang Sangat Baik
12	UIM	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
13	AF	✓					✓			8	100	Berkembang Sangat Baik
14	AFP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
15	AAP	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
16	TCJ	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
17	ARP	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
Frekuensi		14	3	0	0	7	9	0	0			
Jumlah		56	9	0	0	28	27	0	0	120	88,23	Berkembang Sangat Baik

Tabel 20. Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B2 pada Observasi 1

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian								Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kecermatan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	DQZ	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
2	RRS	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
3	QTDP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
4	NAA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
5	MSA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
6	HAP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
7	FFS	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
8	MHAF	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
9	JAS	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
10	SAFZ	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
11	NN	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
12	MZR									7	87,5	Berkembang Sangat Baik
13	SKR	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
14	ZRA	✓				✓				0	0	Belum Berkembang
15	VCP		✓				✓			6	75	Berkembang Sangat Baik
16	AHP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
17	AZN	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
18	MNW	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
19	MAS	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
20	AS	✓						✓		6	87,5	Berkembang Sangat Baik
21	NDA	✓						✓		6	87,5	Berkembang Sangat Baik
Frekuensi		19	1	0	0	14	4	2	0			
Jumlah		76	3	0	0	56	12	4	0	151	89,88	Berkembang Sangat Baik

Tabel 21. Keterampilan Meronce di TK Masyhiton Puncagading pada Observasi 2

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian								Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kecermatan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	AI	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
2	AM	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
3	AK		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
4	AP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
5	AU	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
6	AMA		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
7	CVT		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
8	DAF	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
9	FMNF		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
10	FA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
11	FAP	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
12	FAN	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
13	FADR	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
14	GP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
15	RA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
16	SAP		✓				✓			6	75	Berkembang Sesuai Harapan
17	SN	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
18	WNS		✓				✓			6	75	Berkembang Sesuai Harapan
19	YRB	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
Frekuensi		13	6	0	0	15	4	0	0			
Jumlah		52	18	0	0	60	12	0	0	142	93,42	Berkembang Sangat Baik

Tabel 22: Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B1 pada Observasi 2

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian								Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kecermatan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	QAM	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
2	CL	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
3	HKS		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
4	MEF		✓				✓			6	75	Berkembang Sesuai Harapan
5	FRA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
6	ANW		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
7	ANH	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
8	KR		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
9	NAP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
10	ARB	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
11	RNA		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
12	UIM	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
13	AF	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
14	AFP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
15	AAP	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
16	TCJ	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
17	ARP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
Frekuensi		12	5	0	0	14	3	0	0			
Jumlah		48	15	0	0	56	9	0	0	128	88,23	Berkembang Sangat Baik

Tabel 23: Keterampilan Meronce di TK ABA Tlogolelo kelas B2 pada Observasi 2

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian								Total Skor	Persentase (%)	Kategori
		Kecermatan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	DQZ	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
2	RRS	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
3	QTDP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
4	NAA		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
5	MSA		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
6	HAP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
7	FFS	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
8	MHAF	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
9	JAS	✓					✓			7	87,5	Berkembang Sangat Baik
10	SAFZ	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
11	NN	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
12	MZR	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
13	SKR	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
14	ZRA	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
15	VCP		✓			✓				7	87,5	Berkembang Sangat Baik
16	AHP	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
17	AZN	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
18	MNW	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
19	MAS	✓				✓				8	100	Berkembang Sangat Baik
20	AS		✓				✓			6	75	Berkembang Sesuai Harapan
21	NDA		✓				✓			6	75	Berkembang Sesuai Harapan
Frekuensi		16	5	0	0	17	4	0	0			
Jumlah		64	15	0	0	68	12	0	0	159	94,64	Berkembang Sangat Baik

Lampiran 6

Foto Hasil Penelitian



Gambar 10. Pola roncean pada observasi 1



Gambar 11. Pola roncean pada observasi 2



Gambar 12. Hasil roncean anak yang sesuai dengan pola



Gambar 13. Hasil roncean anak yang tidak sesuai dengan pola



Gambar 14. Suasana kelas saat anak meronce



Gambar 15. Suasana kelas saat anak